

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan media massa pada saat ini membuat informasi lebih mudah dan cepat di peroleh, akan tetapi informasi ini tidak luput dari peranan jurnalis yang memberikan informasi terbaru dan teraktual. Di era milenial saat ini bukan hanya jurnalis saja yang dapat memberikan informasi tetapi masyarakat atau khalayak pun dapat memberikan informasi, dan ikut berperan sebagai partisipan aktif memberikan informasinya secara langsung, kegiatan ini bisa disebut *Citizen Journalism*(Jurnalisme Warga). *Citizen Journalism* atau yang lebih dikenal sebagai jurnalisme warga adalah kegiatan berupa mengumpulkan, menjelaskan, dan menyebarkan sebuah informasi. Jurnalisme warga ini merupakan sebuah perkembangan yang ada di era digital, karena dengan berkembangnya teknologi masyarakat dapat dengan mudah mengumpulkan, menjelaskan, dan menyebarkan informasi. Wadah untuk menyebarkan informasi tersebut biasanya melalui media sosial seperti twitter, instagram, dan facebook.

Media sosial menjadi salah satu alat dalam mencari informasi bagi masyarakat pada saat ini, terlebih kegiatan jurnalisme warga selalu memanfaatkan media sosial untuk memposting sesuatu yang mungkin tidak diketahui publik dan menjadi salah satu yang menjadi pusat perhatian saat ini, dan media sosial Instagram adalah salah satu yang dimanfaatkan oleh Citizen Journalism dalam membuat informasi berupa konten edukasi kepada khalayak

umum, karena media sosial yang sifatnya publik dan terarah langsung kepada khalayak. Hal tersebut seperti memiliki efek jarum hipodermik yaitu langsung, terarah, dan segera. Ini mengasumsikan bahwa seorang jurnalis warga yang bertindak sebagai komunikator dapat menembakkan pelurunya dan mengenai tepat pada sasaran utamanya yaitu masyarakat yang tidak berdaya (pasif). Perkembangan teknologi dan media massa pada saat ini bukan menjadi hal lumrah lagi, terlebih media pada saat ini sangat di butuhkan dan dimanfaatkan jurnalis warga (*Citizen-Journalism*) dalam memberitakan atau menyampaikan informasi yang sedang berkembang. Dengan bermodalkan gadget smartphone saja khalayak biasa yang bukan wartawan pun sudah bisa menjadi *Citizen Journalis*. Mekanisme *Citizen Journalism* adalah mengabadikan sebuah peristiwa dengan smartphone nya, kemudian diupload ke sosial media dengan menambahkan caption mengenai peristiwa tersebut.

Hal yang melatar belakangi saya mengambil judul penelitian ini karena, akhir-akhir ini di Indonesia sedang maraknya wabah pandemi virus *Covid-19*, sebagian masyarakat belum banyak mengetahui tentang virus ini dan dengan dibantu teknologi pada saat ini peyampaian informasi melalui media sosial Instagram kepada masyarakat, banyak khalayak biasa yang memanfaatkan kegiatan jurnalis warga melalui media sosial Instagram untuk menyampaikan informasi tentang virus *Covid-19*, dimulai dari cara menangani sampai pola hidup sehat agar terhindar dari virus ini. Terlebih saat ini kasus virus *Covid-19* terus meningkat dari hari ke hari, tentunya hal seperti ini tidak luput dari pandangan masyarakat yang ingin lebih tahu perkembangan virus *Covid-19* pada saat ini.

Selain hal tersebut, peneliti pun ingin melihat seberapa besar peran jurnalisme warga dalam memberikan informasi *Covid-19* yang mereka sampaikan melalui konten di media sosial Instagram, dan hal apa saja yang membuat masyarakat tertarik untuk menyimak informasi dari jurnalisme warga mengenai perkembangan virus *Covid-19* pada saat ini. Terlebih ditengah pandemi seperti ini biasanya jurnalisme warga akan membuat berita atau informasinya semenarik mungkin melalui media sosial Instagram dan diunggah dalam bentuk konten video, poster, atau pun foto.

Kelebihan jaringan informasi komunikasi internet ini adalah kecepatan mengirimkan dan memperoleh informasi, dan sekaligus sebagai penyedia data yang *shopisticated*. Internet juga menjadi media informasi untuk media cetak, program televisi, buku baru hingga lagu-lagu. Karena internet selain bisa menyediakan informasi yang beragam, juga mereka bisa dijadikan saluran sebagai ajang bergaul untuk berkenalan dengan siapa saja yang ada di atas bumi ini tanpa pernah tatap muka, bahkan bisa berkenalan dengan orang yang bertempat tinggal jauh sekalipun. Itulah kemajuan dunia komunikasi hari ini (Rizki. Skripsi : 2016).

Selain hal jaringan informasi internet yang membantu jurnalisme warga yang menarik dari penelitian ini adalah keadaan masyarakat sekarang yang seakan haus akan informasi yang aktual dan menarik oleh *citizen journalism* ini membuktikan bahwa *participatory media culture theory* sudah masuk kedalamnya. Hal ini menarik untuk dikaji menggunakan teori keduanya, terlebih media massa pada saat ini sangat berpengaruh sangat besar.

Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena setiap berita atau informasi yang disampaikan oleh *citizen journalism* (Jurnalisme Warga) di media sosial instagram Kumparancom tentang virus Covid-19 selalu menjadi pusat perhatian, berlandaskan pada *participatory media culture theory* ini digunakan sebagai mana Citizen Journalism menguraikan informasi melalui media sosial dan mengambil peran sebagai konsumen dan sekaligus didalamnya teori ini pun masyarakat dapat lebih mudah merespon dan memberikan kontribusi dan pesan kepada media. Karena media Kumparancom mempunyai kapabilitas dan kapasitas yang mumpuni dalam membuat konten di media sosial instragam yang mampu mengedukasi untuk setiap pembacanya.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian berlandaskan *participatory media culture theory* yang mana peran *Citizen Journalism* ini menjadi fokus penelitian ini menjadi tujuan utamanya, yang akan di jelaskan di bawah untuk:

1. Bagaimana *Citizen Journalism* ( Jurnalisme warga ) memberikan Informasi aktual tentang virus Covid-19 di media Instagram pada media Kumparancom?
2. Bagaimana strategi *Citizen journalism* dalam membuat informasi yang menarik tentang virus Covid-19 di media Instagram pada media Kumparancom?
3. Bagaimana netizen dalam merespon pesan yang disampaikan *Citizen Journalism* mengenai informasi yang disampaikan tentang Covid-19 di media Instagram pada media Kumparancom?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang di paparkan, maka beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui *Citizen Journalism* dalam mengolah Informasi yang aktual tentang Covid-19 di media Instagram pada media Kumparancom .
2. Untuk mengetahui strategi *Citizen Journalism* dalam membuat konten yang menarik mengenai Covid-19 di media Instagram pada media Kumparancom.
3. Untuk mengetahui respon netizen ketika menghadapi pesan yang disampaikan dalam konten mengenai *Covid-19* di media Instagram pada media Kumparancom.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini menjelaskan sumbangan hasil penelitian, baik secara akademis maupun praktis. Maka dapat diuraikan beberapa kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut.

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegiatan jurnalisme warga (*Citizen Journalism*) adalah praktek jurnalisme yang dilakukan oleh non profesional jurnalis dalam hal ini oleh warga. *Citizen Journalis* (Jurnalisme Warga) adalah warga biasa yang menjalankan fungsi selayaknya jurnalis profesional yang pada umumnya menggunakan channel media baru yaitu internet terlebih pada media sosial instagram untuk menyebarkan informasi dan berita yang mereka dapat melalui konten yang dibuat melalui medai sosial instagram. Kegiatan *Citizen Journalism* bukan hanya mampu mengedukasi

pembaca dengan konten berita yang dibuat dan diposting di media sosial akan tetapi mampu membuat pembaca ikut berperan di dalamnya .

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini langsung melihat dari beberapa informasi serta mengungkit dari analisis konten Citizen Journalism dalam memberitakan pandemik Covid-19 menggunakan participatory media culture theory. Dengan menganalisis peran dari Citizen- Journalism dimulai dari pengolahan data, pengumpulan data, strategi yang digunakan dalam mengolah data dan memberikan informasi yang aktual serta menarik mengenai Covid-19 di media Instagram. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembeda bagi masyarakat yang baru mengenal Citizen Journalism. Tidak hanya memberikan informasi yang baik dan benar, dalam penelitian ini pun pembaca di anjurkan untuk memahami Citizen Journalism ketika menyampaikan beritanya serta mengolah informasinya. Selain itu, penelitian ini pun bisa bermanfaat bagi pembaca yang ingin menjadi Citizen Journalism serta, mencerna beberapa informasi atau konten yang dibuat oleh Citizen-Journalism pada media sosial Instagram. Dan menumbuhkan sikap acuh terhadap informasi yang disampaikan oleh Citizen Journalism.

## 1.5 Hasil Penelitian Sebelumnya

### 1.5.1 Tabel Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	perbedaan dan persamaan
1	Fadhilah Korik Atul Insaroh11643202099 (2020), Partisipasi Citizen Journalism di Media Online Tribun Pekanbaru(Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau)	Metode penelitian kualitatif	Menetahui bagaimana Partisipasi Citizen JournalismDi Media Online Tribun Pekanbaru edisi 1 Januari 2019- 30 Desember 2019.	Persamaan menggunakan metode kualitatif perbedaanya tidak menggunakan <i>participatory media culture theory</i> .

2	Hilda Savitri 109051100067 (2013), Citizen Journalism dalam Kebijakan Redaksional: Studi Kasus Rubrik Kompas Kampus di Harian Kompas (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakara)	Metode penelitian kualitatif	Mengetahui bagaimana penerapan kebijakan redaksional Harian Kompas dalam menentukan materi tulisan pada rubrik Kompas Kampus dan juga mengetahui kepentingan apa yang dituju oleh Harian Kompas dalam rubrik Kompas Kampus melalui Kebijakan Redaksionalnya.	Persamaan menggunakan metode penelitian kualitatif perbedaan dari penelitian ini yaitu pada studi yang di pakai menggunakan studi kasus
---	---	------------------------------------	--	--

3.	Rodiatul Fitri 305171451 (2021), Kontribusi Jurnalisme Warga Terhadap Produksi Berita di Jambi.tribunnews.com  (Skripsi UIN Sutha Jambi)	Metode Penelitian Kualitatif	mengetahui pengaruh citizen jurnalis terhadap produksi berita di jambi.tribunnews.com	Persamaan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan untuk perbedaan pada penelitian menggunakan teori pengelolaan data dan analisis data
----	--	------------------------------	---	--



4.	<p>Maryam Lessi 170202029 (2021),</p> <p>DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKATDESA BEMO KECAMATAN WERINAMA KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR (Skripsi IAIN Ambon)</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif</p>	<p>Mengetahui dampak covid-19 terhadap pendapatan ekonomi masyarakat Desa Bemo kecamatan Werinama. Dan mengatasi dampak covid-19 terhadap pendapatan ekonomi masyarakat Desa Bemo kecamatan werinama.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini sama-sama mengakat judul tentang Covid-19 Perbedaan pada penelitian ini terletak pada teori yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan teori fenomenologi.</p>
----	---	---	---	--

5.	<p>HAFIZAH DWI SASMITA217120115 (2021),</p> <p>ANALISIS TENTANG DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA KABUPATEN LOMBOK TENGAH</p> <p>(Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram)</p>	Metode Penelitian Kuantitatif	<p>mengetahui dampak Covid-19 terhadap perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Dan mengetahui strategi dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah agar tetap eksis usahanya dalam menghadapi Covid-19.</p> 	<p>Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan judul tentang Covid-19 dan perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif.</p>
----	--	-------------------------------	--	--

## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teori

#### 1.6.1.1. Komunikasi

Komunikasi ini mempunyai banyak ragam definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Namun, secara umum komunikasi yaitu suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media sehingga tercipta suatu efek atau *feedback*.

Menurut **Devito** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Antar Manusia** mengatakan:

Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. (1997:23)

Menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi** mengatakan:

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antara manusia, pernyataan tersebut berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa sebagai alat penyalurnya. (2003:28)

Dalam proses komunikasi, tidak selamanya komunikasi berjalan dengan baik, terkadang pesan yang disampaikan oleh komunikator tidak sampai ke komunikan karena terjadi gangguan (*noise*) di dalam proses penyampaiannya, dan bila pesan tersebut sampai ke komunikan biasanya akan terjadi umpan balik (*feedback*).

**Laswell** menjelaskan komunikasi seperti yang dikutip oleh **Mulyana** dalam buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**, yaitu:

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat dan atau hasil apa? (*Who says what? In Which Channel? To Whom? With What Effect?*) (2013: 69).

Penjelasan di atas sudah menjelaskan unsur – unsur yang ada pada komunikasi. Berikut adalah uraian unsur – unsur komunikasi menurut **Laswell** yang dikutip oleh **Mulyana** dalam buku **Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar**, yaitu:

1. Sumber (*source*).

Nama lain sumber adalah *sender*, *encoder*, *communicator*, *speaker*, atau *originator*. Sumber merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi individu, kelompok, organisasi, perusahaan, atau bahkan suatu Negara.

2. Pesan (*message*).

Merupakan apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber..

3. Saluran, media (*channel, media*)

Merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber (*source*) untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Saluran boleh merujuk pada bentuk pesan dan cara penyajian pesan.

4. Penerima (*receiver*).

Nama lain dari penerima adalah sasaran/tujuan (*destination*), komunikate (*communicate*), penyandi – balik (*decoder*), khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*) merupakan orang yang menerima pesan dari sumber.

5. Efek (*effect*).

Merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. (2013:69-71).

Berdasarkan penjelasan di atas, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun sebuah proses komunikasi. Bahkan, kelima unsur tersebut saling bergantung satu sama lain. Ini artinya, tanpa kehadiran satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya sebuah komunikasi.

#### 1.6.2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa Inggris, yaitu *mass communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa. Istilah *mass communication* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa. Massa mengandung pengertian orang banyak, mereka tidak harus berada di lokasi tertentu pada tempat yang sama. Mereka dapat berada di lokasi yang tersebar atau terpencar di beberapa lokasi, yang dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan dapat memperoleh pesan komunikasi yang sama..

Definisi Komunikasi massa dalam buku **Komunikasi Massa: Suatu Pengantar** karya **Ardianto, Komala dan Karlinah** yaitu:

“Pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang . (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*).” (2009:3).

Menurut **De Vito** yang dikutip oleh **Ardianto et al. (2009)** dalam bukunya **Komunikasi Massa: Suatu Pengantar** adalah:

“Pertama: komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Kedua: komunikasi yang disalurkan oleh pemancar – pemancar audio dan / atau visual.” (2009:6)

Komunikasi massa juga di definisikan dalam buku **Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi** karya **Effendy**, yaitu:

“Komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio, dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung – gedung bioskop” (2003:79).

Berbagai pengertian atau definisi mengenai komunikasi massa terlihat bahwa inti dari komunikasi massa adalah sebuah proses komunikasi menggunakan media massa sebagai saluran dalam menyampaikan pesan kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu secara serempak atau bersamaan. Komunikasi massa memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakan tipe komunikasi ini dengan tipe komunikasi yang lain. Komunikasi massa mempunyai ciri – ciri yang dijelaskan oleh **Ardianto et al** dalam buku **Komunikasi Massa: Suatu Pengantar**, yaitu :

1. Komunikator Terlembagakan. Ciri yang pertama adalah komunikatornya. Suatu komunikasi massa merupakan sebuah komunikasi yang menggunakan media massa, baik itu cetak, maupun elektronik sehingga, komunikatornya bergerak dalam suatu organisasi yang kompleks..
2. Pesan Bersifat Umum. Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karenanya, pesan komunikasi massa bersifat umum. Pesan komunikasi massa dapat berupa fakta, peristiwa atau opini..
3. Komunikannya Anonim dan Heterogen. Komunikator maupun komunikan dari komunikasi massa tidak saling mengenal satu sama lain (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Di samping anonim, komunikan dari komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokkan berdasarkan factor : usia, jenis kelamin, pendidikan, latar belakang budaya, agama, dan tingkat ekonomi..
4. Media Massa Menimbulkan Keserempakan. Kelebihan dari komunikasi massa dibandingkan komunikasi lain adalah jumlah sasaran atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas. Keserempakan media massa diartikan sebagai keserempakan kontak dengan jumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah..

5. Komunikasi Mengutamakan Isi Ketimbang Hubungan. Salah satu prinsip komunikasi adalah memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan. Dimensi isi menunjukkan muatan atau isi komunikasi, yaitu apa yang dikatakan, sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya, yang mengisyaratkan bagaimana hubungan peserta komunikasi tersebut.
6. Komunikasi Massa Bersifat satu arah. Ini artinya bahwa tidak terdapat arus balik dari komunikan ke komunikatornya. Dengan kata lain, komunikatornya tidak mengetahui tanggapan para pembacanya atau penonton tentang pesan yang ia sampaikan.
7. Stimulasi Alat Indra Terbatas. Dalam komunikasi massa, stimulasi alat indra bergantung pada jenis media massa. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya melihat. Pada radio siaran dan rekaman auditif, khalayak hanya mendengar, sedangkan pada media televisi dan film, kita menggunakan indra penglihatan dan pendengaran.
8. Umpan Balik Tertunda (*delayed*) dan Tidak Langsung (*indirect*). Ini artinya, komunikator komunikasi massa tidak dapat dengan segera mengetahui bagaimana reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikannya. Tanggapan khalayak bias diterima lewat telepon, *e-mail*, atau surat pembaca. . (2009:7-12).

Ciri – ciri komunikasi massa juga dijelaskan dalam karya **Effendy** dalam buku **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi**, yaitu:

1. Komunikasi Massa bersifat umum. Pesan komunikasi yang disampaikan melalui media massa adalah terbuka untuk semua orang.
2. Komunikasi bersifat heterogen. Komunikasi dalam komunikasi massa adalah sejumlah orang yang disatukan oleh suatu minat yang sama yang mempunyai bentuk tingkah laku yang sama dan terbuka bagi pengaktifan tujuan yang sama. Orang – orang yang bersangkutan tidak saling mengenal satu sama lainnya.
3. Media Massa menimbulkan keserempakan. Keserempakan yang dimaksud ialah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.
4. Hubungan komunikator-komunikasi bersifat non-pribadi. Hubungan antara komunikator dan komunikasi bersifat non-pribadi, karena komunikasi yang anonim dicapai oleh orang – orang yang dikenal hanya dalam perannya yang bersifat umum sebagai komunikator. (2003:81-83)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang berlangsung satu arah, media massa merupakan saluran komunikasi yang terlembagakan, bersifat umum, dan sasarannya pun beragam..

Fungsi dari Komunikasi massa yang dijelaskan **Dominick** dan dikutip oleh **Ariyanto et. al** dalam bukunya yang berjudul **Komunikasi Massa Suatu Pengantar**, adalah:

1. *Surveillance* . (Pengawasan).
2. *Interpretation* . (Penafsiran).
3. *Linkage* . (Pertalian).
4. *Transmission of Values* . (Penyebaran Nilai – Nilai)
5. *Entertainment* . (Hiburan). . (2005:15-17).

Sementara itu, **Effendy** seperti yang dikutip oleh **Ariyanto et. Al** dalam buku **Komunikasi Massa Suatu Pengantar** menjelaskan fungsi Komunikasi Massa sebagai berikut:

1. Fungsi Informasi. Media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa
2. Fungsi Pendidikan. Media massa banyak menyajikan hal – hal yang sifatnya mendidik. Salah satu caranya adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan – aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca..
3. Fungsi Memengaruhi. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan – iklan yang ditayangkan televisi maupun surat kabar. . (2005:28).

Menurut Charles R. Wright yang dikutip oleh **Wiryanto** dalam buku **Teori Komunikasi Massa**, menjelaskan fungsi komunikasi massa sebagai:

1. *Surveillance* .

Menunjuk pada fungsi pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian dalam lingkungan, baik di luar maupun di dalam masyarakat. Fungsi ini berhubungan dengan apa yang disebut *Handling of News* .

2. *Correlation* .

Meliputi fungsi interpretasi pesan yang menyangkut lingkungan dan tingkah laku tertentu dalam mereaksi kejadian-kejadian. Untuk sebagian, fungsi ini diidentifikasi sebagai fungsi editorial atau propaganda .

3. *Transmission* .

Menunjuk pada fungsi mengkomunikasikan informasi, nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya dari satu generasi ke generasi yang lain atau dari anggota-anggota suatu masyarakat kepada pendatang baru. Fungsi ini diidentifikasi sebagai fungsi pendidikan.

4. *Entertainment* .

Menunjuk pada kegiatan-kegiatan komunikatif yang dimaksudkan untuk memberikan hiburan tanpa mengharapkan efek-efek tertentu. . (2000:13).

Segala sesuatu yang berhubungan dengan informasi atau peristiwa yang penting dan layak untuk diketahui karena hal ini menyangkut kepentingan umum dan individu dalam komunikasi massa.

### 1.6.3.1. Teori Participatory Media Culture

*Participatory Media Culture Theory* adalah teori yang dikembangkan oleh Herry Jenkins, teori memiliki konsep Apabila penelitian terdulu berfokus pada masyarakat kontemporer seperti masalah ketenagaan kerja, politik, industrialisasi, globalisasi dan masalah literasi. Adanyakonvergensi media ini salah satunya dikaitkan dengan harapan tentang masa depan dimana masyarakat berpartisipasi ke dalam media sering dijadikan sebagai konsumen akan tetapi fenomena New Media, budaya konsumen telah bergerak maju dengan menolak adanya konsumen pasif yang dikendalikan oleh kapitalis, karena dalam new media setiap individu memiliki kesempatan untuk mengambil peran dan berpartisipasi aktif dalam produksi, diseminasi, dan interpretasi budaya. (Jenkins, 2006).

Jenkins (2009) menggambarkan Participatory Culture sebagai sebuah istilah yang menandai keterikatan dan ekspresi kreatif yang umum ditemui dalam praktik fandom saat ini. Participatory Cultures telah diasosiasikan dengan gagasan bahwa batasan antara konsumen pasif dan produser aktif telah dikikis atau dihapus karena kedua pihak sekarang telah disatukan menjadi pemain dalam aliran budaya.

Jenkins (2009) memberikan karakterisasi terhadap *participatory cultures* dengan mendefinisikan sebagai sebuah budaya yang:

1. Hambatan untuk ekspresi seni maupun keterlibatan masyarakat sipil relative rendah. Umumnya saat ini remaja atau masyarakat dapat terlibat dan

berpartisipasi ke dalam suatu komunitas online dengan mudah. Ada beberapa platform yang memberikan kemudahan penggunaannya untuk stalking atau sekedar berselancar, mengamati, menjadi silent reader saja. Akan tetapi kebanyakan platform mengharuskan seseorang untuk melakukan pendaftaran terlebih dahulu untuk dapat masuk dalam komunitas dan berpartisipasi aktif (seperti mengunggah, mendownload, dan berinteraksi dengan anggota lainnya). Untuk mendaftar ke dalam jejaringan sosial maupun komunitas online tanpa hambatan yang berarti, untuk masuk atau bergabung menjadi anggota dalam sebuah komunitas online adalah hal yang mudah tidak ada syarat registrasi yang sulit. Salah satu syarat bergabung dalam suatu komunitas adalah dengan mempunyai akun email saja. Setelah bergabung di dalamnya remaja dengan mudah untuk terlibat secara aktif untuk saling bertukar informasi, foto, konten mengenai ketertarikan yang sama.

2. Memiliki dukungan kuat untuk berkarya dan sekaligus berbagi karya dengan sesama partisipan. yaitu keyakinan bahwa kontribusi perorangan merupakan hal yang penting, baik sekedar menonton sampai memberikan respon. Dalam berpartisipasi memiliki tingkatan-tingkatan dari pengguna aktif dan pasif bahkan sebagai silent reader (pengguna yang hanya sekedar mengamati tanpa melakukan respon berupa komen ataupun melakukan aktivitas seperti mengunggah dan mendownload).

3. Memiliki semacam informal mentorship, berupa pembagian ilmu dari yang berpengalaman kepada pemula. Dalam suatu komunitas online pastinya terdapat anggota yang telah lama bergabung didalamnya, acapkali komunitas di

suatu situs web tertentu membuat suatu role play yang menjadi ciri khas atau identitas dari komunitas tersebut. Contohnya dalam situs kaskus yang merupakan komunitas berupa forum diskusi online yang telah menciptakan istilah-istilah bahasa baru (bahasa slang) yang hanya digunakan dalam situs tersebut dan hanya mereka yang benar-benar menjadi bagian dari anggota yang terkadang memahami mengenai pengertian dari bahasa tersebut. Adanya sebutan seperti mastah, dimana sebutan ini merujuk pada mereka yang telah berpengalaman (biasanya bergabung dalam waktu yang cukup lama dan berpartisipasi aktif). Biasanya seseorang yang disebut mastah ini merupakan seseorang yang memiliki kemampuan atau pengetahuan lebih (expert dibidangnya) dibandingkan yang lainnya dan seringkali menjadi bahan rujukan dari pengguna lainnya.

4. Di dalamnya para member percaya bahwa kontribusi mereka berarti. Mereka menyadari bahwa sekecil apapun bentuk partisipasi yang dilakukannya telah memberikan kontribusi dalam komunitasnya tersebut karena antara satu member dengan yang lainnya ketika mereka telah bergabung dalam suatu komunitas maka mereka telah dianggap menjadi bagian dari komunitas tersebut. Rasa solidaritas yang tinggi dan saling menjaga satu sama lain terlihat dari mereka yang memberikan respon berupa komentar terhadap konten yang diunggah atau diposting oleh anggota lain.

5. Dan dimana para member merasakan tingkatan koneksi sosial dengan anggota yang lain. Perasaan akan adanya hubungan sosial (sense of connection). Ketika seseorang bergabung dalam suatu komunitas online maka mereka telah dianggap menjadi salah satu bagian dari komunitas tersebut. Pada

tingkatan pengguna apapun mereka menganggap atau memiliki keyakinan bahwa mereka telah mendapat informasi dan menjadi bagian dari komunitas tersebut.

Participatory Cultures oleh Jenkins (2009) dikelompokkan berdasarkan bentuk komunikasi dari Participatory Cultures (dalam hal ini dikaitkan dengan teknologi komunikasi yang memungkinkan interaktifitas) dapat berupa:

1. Affiliations – keanggotaan, baik formal maupun informal dalam komunitas online, seperti friendster, facebook, Myspace, forum dan lain sebagainya.
2. Expressions – produksi bentuk kreatif baru, seperti digital sampling, fan fiction, fan video dan lain sebagainya.
3. Collaborative Problem Solving – bekerja sama dalam tim, baik secara formal maupun informal, untuk menyelesaikan tugas dan mengembangkan pengetahuan baru.
4. Circulations – membentuk alur media, seperti podcasting dan blogging.



### **1.6.2 Kerangka Konseptual**

#### **1. Produksi**

Bentuk komunikasi kedua yang dijelaskan Jenkins pada Participatory Culture yaitu Expression menggambarkan bahwa bentuk produksi dari teori ini yaitu meliputi kreatif baru, fan fiction, fan video, dan lain sebagainya. Yang mana pada teori ini new media harus selalu memberikan inovasi terbaru terhadap informasi yang diberikan kepada masyarakat melalui konten yang menarik.

#### **2. Diseminasi**

Diseminasi adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Diseminasi dalam teori Participatory Media Culture ini dapat diartikan bagaimana media memberikan informasi melalui konten dan dibuat semenarik mungkin agar mampu diterima dengan baik oleh masyarakat dan mempraktikannya..

### 3. Interpretasi

Interpretasi dari hasil penelitian yang dirangkum penulis menggunakan teori *Participatory Media Culture* ini, menunjukkan bahwa peran jurnalisme warga dalam memberikan informasi tentang *Covid-19* melalui konten yang dibuat pada media sosial sangat berpengaruh besar. Yang mana kemunculan new media ini mampu memberikan suntikan bahwa tidak hanya jurnalis / wartawan saja namun warga biasa yang bukan wartawan pun dapat menjadi produser dalam menginformasikan *Covid-19* pada media sosial.

## 1.7 Langkah-langkah Penelitian

### 1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di tempat narasumber selaku konten writer di media sosial instagram dan juga masyarakat yang aktif di media sosial instagram, dan faktor penentu utama lokasi penelitian adalah kenyamanan subjek penelitian serta akses bagi subjek dan peneliti. Serta pengumpulan informasi di media sosial instagram Kumparancom.

### 1.7.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dirasa cocok digunakan adalah pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini dirasa cocok karena tidak melibatkan angka-angka atau perbandingan angka-angka sehingga data dari penelitian ini menghasilkan kalimat narasi.

Menurut I Made Winartha (2006: 155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan..

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

### 1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna sebenarnya, data yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, bukan pada generalisasi..

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D** mengatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalitas. (2016:9)

Menurut **Lodico et al (2006)** yang dikutip **Emzir** dalam bukunya yang berjudul **Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data** mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi penelitian yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam seting pendidikan. (2011:2).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian kualitatif difokuskan pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah.

Menurut **Mahi** dalam buku yang berjudul **Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra** menegaskan,

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. (2011:37).

Karakteristik metode penelitian terdiri atas ciri-ciri penelitian yang meliputi latar ilmiah, sehingga data diperoleh secara utuh (*entity*), manusia sebagai instrument utama, terjadi hubungan komunikasi langsung antara peneliti dan informan, analisis data dilakukan secara induktif, menghendaki arah

bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, data bersifat deskriptif dalam bentuk kata, gambar, atau simbol, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan pengamatan lapangan, serta pengkajian dokumen, berkecenderungan lebih ke arah proses daripada hasil. Hal itu berkenaan dengan hubungan antara bagian yang diteliti akan lebih jelas bila dilihat dalam proses, penentuan batas penelitian oleh fokus, kriteria khusus untuk maksud keabsahan data terutama berkenaan validitas, reliabilitas, serta objektivitas. Desain yang bersifat sementara, disebabkan kondisi yang terus berubah, dan untuk memperoleh pengertian serta pemahaman maupun interpretasi penelitian dirundingkan dan disepakati, karena pemikiran dan pemahaman tentang perilaku manusia sebagai fokus penelitian yang dituangkan sebagai inti laporan.

## **1.8 Jenis Data Dan Sumber Data**

### **1.8.1 Jenis Data**

Jenis data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini berdasarkan pada pendekatan yang diambil adalah kualitatif. Pada pendekatan kualitatif ini data yang di peroleh berupa narasi. Data tersebut akan memenuhi kebutuhan informasi yang akan dimuat oleh peneliti. Sedangkankan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

### **1.8.2 Sumber Data**

#### **1. Sumber data Primer**

Sumber data primer adalah hal yang utama dalam penelitian ini. Karena sumber data primer ini merupakan informasi utama yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mengenai media sosial instagram Kumparancom.

## 2. Sumbe data Sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder nantinya menjadi data pendukung setelah data utama di dapatkan oleh peneliti. Sumber data pendukung dengan beberapa dokumen jurnal atau buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut yang akan melengkapi informasi yang dibutuhkan peneliti.

### 1.9 Informan

Dalam penelitian ini melibatkan beberapa informan dari ragam latar belakang yang berbeda pada bidangnya masing-masing, jumlah informan tergantung pada objek kasus. Informan penelitian dipertimbangkan berdasarkan dengan fenomena yang terjadi. Peneliti memperoleh informasi dari informan yang sudah paham dengan objek penelitian sehingga nantinya peneliti dapat menentukan informan seperti apa yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara dan observasi.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai beberapa narasumber dengan pertimbangan kelayakan pada informan tersebut. Narasumber dalam penelitian ini adalah:

1. Konten Writer pada media sosial instagram
2. Masyarakat yang aktif di media sosial instagram terutama pada saat ini di generasi milenial.
3. Salah satu wartawan media Kumparancom.

### 1.10 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pada dasarnya adalah untuk mendapatkan data yang valid, realibel dan objektif tentang suatu gejala tertentu. Maka dari itu untuk melakukan sebuah penelitian diperlukan data-data yang tepat. Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif.

Menurut **Gay dan Airasian** yang dikutip **Emzir** dalam buku berjudul **Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data**, “Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen, kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual” (2011:37).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi :

1. **Studi Kepustakaan**, yaitu teknik pengumpulan data melalui teknik penelitian kepustakaan dengan pengumpulan data-data dan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, buku-buku, dan dokumentasi maupun website yang telah didapat oleh peneliti dalam melakukan penelitian pada metode dan teori yang akan digunakan..
2. **Studi Lapangan**
  - a. **Observasi**, peneliti melakukan observasi dengan melihat dan mempelajari film pendek “Cinta Fisabilillah”, sehingga dapat diketahui makna dari film pendek tersebut, setelah itu, mengolah data tersebut menjadi data-data yang berkaitan dengan penelitian..

b. **Wawancara mendalam**, merupakan salah satu metode yang paling utama dalam teknik pengumpulan data baik terekam maupun tidak terekam. Penggunaan rekaman sesuai kepastian dan perjanjian dengan para subjek penelitian.

### 1.11 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Menurut Creswell yang dikutip oleh Emzir dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* mengatakan bahwa melalui proses pengumpulan dan analisis data, peneliti perlu menjamin bahwa temuan dan interpretasi akurat. (2011: 81).

Validasi temuan berarti bahwa peneliti menentukan akuratan atau kredibilitas dari temuan tersebut melalui strategi-strategi seperti pengecekan anggota (member checking) atau triangulasi. Peneliti kualitatif biasanya tidak menggunakan bahwa semua penelitian adalah interpretatif dan bahwa peneliti harus menjadi reflektif diri mengenai perannya dalam penelitian, bagaimana dia menginterpretasikan temuannya, dan sejarah personal dan politiknya yang membangun interpretasinya (Creswell, 2007). Dengan demikian, akurasi dan kredibilitas temuan adalah sangat penting.

Perhatian di sini pada tiga bentuk yang biasa digunakan oleh peneliti kualitatif, yaitu:

1. *Triangulation*, ialah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data, dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk

imendukung isebuah itemai. Hal iini imenjamin ibahwa istudi iakan menjadi iakurat ikarena iinformasii, individu, iatau iprosesi. iDengan icara iinii, ipeneliti terdorong iuntuk imengembangkan isuatu ilaporan iyang iakurat idan ikredibili.

2. *iMember ichecking* iadalah isuatu iproses idimana ipeneliti imenanyakan pada iseorang iatau ilebih ipartisipan idalam istudi iuntuk mengecek ikeakuratan iidari iketerangan itersebuti. ipengecekan iini imelibatkan ipengambilan itemuan ikembali ikepada ipartisipan idan imenanyakan ikepada imereka i (isecara itertulis iatau isecara ilisani) itentang iakurasi idari ilaporan itersebut. i

3. *iAuditingi*, iialah ipeneliti imungkin imeminta iseseorang idiluar iproyek iuntuk imelakukan isuatu ireview itentang istudi idan imelaporkan ikembali, isecara itertulis, ikekuatan idan ikelemahan idan iproyek itersebuti. iProses ipelaksanaan iaudit ieksternal iinii, idimana ipeneliti ihadir iatau iabsen ipelayanan idari iseorang iindividu idari iluar istudi iuntuk imereview iberbagai iaspek ipenelitianii.

### **1.12 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Menurut Kuswarno (2013: 72), penelitian ini menggunakan tahap-tahap teknik analisis data yang di identifikasikan oleh Creswell, sebagai berikut :

1. Penelitian dimulai dengan menjelaskan secara menyeluruh pengalaman penelitiannya.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan dalam wawancara tentang bagaimana orang-orang memahami topik, rinci pernyataan tersebut dan perlakukan setiap pernyataan memiliki nilai yang setara, serta kembangkan rincian tersebut dengan tidak melakukan pengulangan.
3. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit bermakna, peneliti merinci unit-unit tersebut dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalamannya, termasuk contoh-contohnya secara seksama.
4. Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi struktural, mencari keseluruhan makna yang memungkinkan dan melalui perspektif yang divergen, mempertimbangkan kerangka rujukan atas gejala, dan mengkonstruksikan bagaimana gejala tersebut dialami.
5. Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasannya tentang makna dan esensi pengalamannya.
6. Proses tersebut merupakan langkah awal peneliti mengungkapkan pengalamannya, dan kemudian diikuti pengalaman seluruh partisipan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian tuliskan deskripsi gabungannya.

### **1.13 Rencana Jadwal Penelitian**

Penelitian dilakukan selama satu bulan secara berkala. Dengan subjek yang sama dengan melihat dari postingan yang dibuat oleh *Citizen Journalism* pada media Kumparancom di media sosial Instagram. Hal ini tentunya menjadi acuan penulis dalam penelitian.